

Pengaruh *Environmental, Social and Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Salmawati, Linda Arisanty Razak, Asriani Hasan

Universitas Muhammadiyah Makassar

salmasalmawati606@gmail.com lindarazak@unismuh.ac.id

asriani.hasan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors on the performance of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Given the growing importance of sustainable business practices, this study aims to analyze how ESG disclosures affect financial performance, specifically measured by Return on Assets (ROA). Utilizing empirical data, the research explores the relationship between these variables, emphasizing the significance of ESG in enhancing corporate reputation and overall financial health. The findings are anticipated to provide valuable theoretical insights and practical implications for companies striving to improve their ESG practices and financial outcomes.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Corporate Performance, State-Owned Banks.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kinerja perusahaan perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Mengingat semakin pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi kinerja keuangan, khususnya yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan memanfaatkan data empiris, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ini, dengan menekankan pentingnya ESG dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis yang berharga dan implikasi praktis bagi perusahaan yang berusaha meningkatkan praktik ESG dan hasil keuangan mereka.

Kata kunci: Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Kinerja Perusahaan, Bank Milik Negara.

PENDAHULUAN

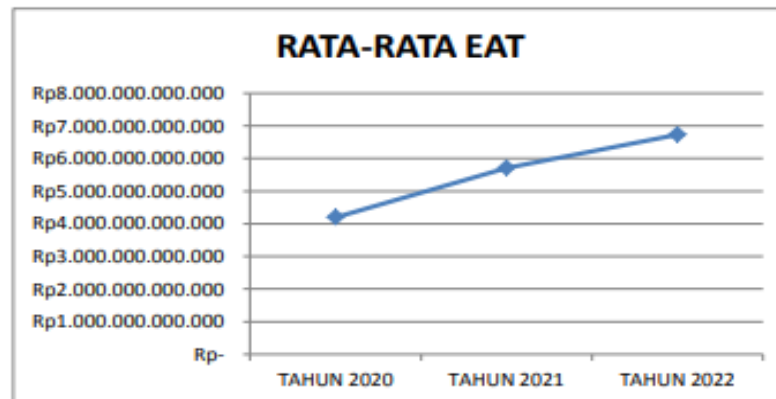
Perkembangan dunia bisnis setiap tahun terus mengalami perkembangan sejalan dengan meningkatkan kebutuhan pasar atas produk baik barang atau jasa yang ditawarkan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat. Persaingan bisnis yang ada akan mempengaruhi aktivitas bisnis yang mengutamakan laba perusahaan tanpa memperdulikan dampak negatif yang

dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Dampak negatif yang muncul dapat berupa pencemaran lingkungan ketika perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan juga harus mempedulikan keamanan bagi lingkungan masyarakat. Sebagai wujud kepedulian tersebut, perusahaan perlu menyajikan kegiatan-kegiatan tersebut dalam sebuah laporan yang biasa disebut dengan *environmental social governance disclosure* yang berisikan tentang aktivitas kepedulian perusahaan terhadap kinerja sosial, kinerja tata kelola dan kinerja lingkungannya.

Kinerja perusahaan mengacu pada pencapaian yang dicapai perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan kesehatannya secara keseluruhan. Salah satu indikator utama kinerja perusahaan adalah kinerja keuangannya. sebagaimana dikutip dalam Betary (2020) menggambarkan kinerja keuangan sebagai penggunaan metrik tertentu untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan menghasilkan keuntungan sangat penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena laba tidak hanya menjadi ukuran pemenuhan kewajiban pemberi dana tetapi juga prospek masa depan perusahaan. Mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang keuangan sangat penting untuk menentukan apakah perusahaan memenuhi target yang diharapkan. Namun, prinsip maksimalisasi keuntungan terkadang dapat menyebabkan perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan yang buruk (Aulia Fadilah, 2024).

Menurut (Amanah, 2019) ada tiga aspek utama yang harus menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan, yang secara kolektif dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL): *Profit* (mencari keuntungan), *People* (pemberdayaan komunitas), dan *Planet* (menjaga kelestarian lingkungan hidup). Dengan demikian, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada kinerja keuangan, namun juga kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Penilaian komprehensif yang mempertimbangkan kondisi masyarakat, lingkungan serta tata kelola perusahaan ini dikenal dengan istilah *Environmental Social Governance* (ESG). Oleh karena itu, perusahaan harus melaporkan kinerja keuangan dan non-keuangan, karena pengungkapan non-keuangan sangat penting untuk membangun reputasi yang baik dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Berikut data kenaikan Rata-Rata Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL dari tahun 2020 - tahun 2022.



Gambar 1. Kinerja Perusahaan

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan data grafik pada gambar 1 terlihat Rata-Rata Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL Tahun 2020 – Tahun 2022 mengalami kenaikan.

Peningkatan kinerja keuangan umumnya merupakan hasil positif dan diinginkan oleh banyak perusahaan. Namun, perbaikan yang cepat dan tidak terkendali dapat menimbulkan masalah atau tantangan tertentu. Tantangan-tantangan tersebut mencakup pengeluaran-pengeluaran yang boros atau tidak perlu dan pengelolaan pengeluaran ceroboh yang dapat mengikis keuntungan yang seharusnya dapat diinvestasikan kembali atau disimpan sebagai cadangan. Peningkatan kinerja keuangan yang berlebihan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang berlebihan di kalangan manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga mengarah pada pengambilan risiko yang tidak sehat atau pengambilan keputusan yang terlalu berani. Penting bagi manajemen perusahaan untuk terus memantau dan menganalisis faktor-faktor di balik peningkatan kinerja keuangan untuk memastikan peningkatan tersebut berkelanjutan dan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan pengelolaan yang hati-hati, peningkatan kinerja keuangan dapat menjadi sumber daya yang kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan dalam *Environmental Social Governance* (ESG) dilakukan oleh lembaga pemeringkat di seluruh dunia, seperti *Standard & Poor's*, *Bloomberg*, dan *Fitch*. Bursa saham global, termasuk New York Stock Exchange (NYSE), Singapore Exchange (SGX), dan Indonesia Stock Exchange (IDX), juga memiliki indeks saham untuk perusahaan-perusahaan yang diakui atas praktik *Environmental Social Governance* yang baik. Penelitian ini menggunakan data risiko ESG dari indeks IDXESGL yang disediakan oleh *Sustainalytics* bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan panduan indeks IDX ESG, *Sustainalytics* merupakan lembaga penilai risiko *Environmental, sosial and Governance* terpercaya di

Bursa Efek Indonesia yang bertanggung jawab mengevaluasi risiko *Environmental, sosial and Governance* emiten yang terdaftar di BEI.

Pengungkapan Tata Kelola Sosial Lingkungan (*Environment Social Governance/ESG*) adalah sebuah pengukuran baru dalam pengembangan keterbukaan informasi sukarela oleh perusahaan, yang awalnya adalah pelaporan CSR dalam laporan tahunan berdiri sendiri, pelaporan keberlanjutan, dan kemudian dilanjutkandengan pelaporan terintegrasi. ESG mengacu pada tiga faktor utama pengukuran dampak keberlanjutan dan etika, yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam bisnis atau perusahaan tertentu. Kriteria lingkungan atau pengukuran lingkungan kinerja perusahaan yang ramah lingkungan meliputi dampak organisasi terhadap lingkungan fisik, termasuk perubahan iklim, penggunaan sumber daya alam, polusi dan limbah, serta efisiensi energi dan karbon. Kriteria sosial mengukur pengelolaan hubungan kerja perusahaan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan komunitas di mana perusahaan beroperasi. Kriteria tata kelola atau ukuran tata kelola bagaimana perusahaan membangun kepemimpinan yang mampu menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terlihat pada struktur direksi dan dewan komisaris, sistem audit, pengendalian internal, dan perlindungan hak pemegang saham mayoritas dan minoritas (Juliansyah, 2023).

Awalnya, para investor menganggap manfaat *Environmental Social Governance* tidak terlalu penting dan biayanya terlalu tinggi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan di kalangan investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor *Environmental Social Governance* dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja *Environmental Social Governance* yang kuat cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ESG dan laba atas investasi serta profitabilitas perusahaan. (Safriani & Utomo, 2020) menemukan bahwa faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Saat ini peningkatan kesadaran tentang permasalahan global seperti adanya perubahan iklim, ketimpangan sosial, juga tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi elemen utama dalam penilaian kinerja perbankan. Salah satu faktor kinerja tersebut adalah penerapan *Environmental, Social and Governance* (ESG). ESG bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang menjalankan bisnis dengan pertimbangan sosial dan lingkungan yang lebih luas. Dorongan bagi perusahaan dalam meningkatkan perhatian terhadap isu-isu lingkungan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap topik *Environmental, Social and Governance* (ESG), karena dengan kondisi *environmental disclosure* yang baik maka dapat mendukung Perusahaan untuk keberlanjutan dalam operasi bisnisnya dan secara tidak langsung akan mempengaruhi citra Perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip *environmental, social dan governance disclosure* dalam praktik

bisnis dan investasinya akan memberikan dampak positif pada pencapaian kinerja perusahaan (Nozawa et al., 2017)

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, *Return on Asset* ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Simanjuntak and Nainggolan, 2022).

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) merujuk pada *theory agency*. Adanya konflik keagenan yang terjadi akan menimbulkan biaya yang digunakan. Biaya tersebut dinamakan sebagai biaya keagenan atau *theory agency cost*, *agency cost* adalah biaya – biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk menahan atau meminimalkan masalah keagenan dan memaksimalkan manfaat pemegang saham. Keuntungan ini adalah laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan principal untuk melakukan pemeriksaan terhadap agen (Anthony and Govindarajan, 2013).

Faktor *Environmental, Social and Governance* yang dipandang investor dari sisi lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan, dalam (Simanjuntak and Nainggolan, 2022) berdampak positif pada *Return on Asset* (ROA), sehingga dengan adanya faktor *Environmental, Social and Governance* tersebut dapat berfungsi sebagai padangan positif bagi pemegang saham untuk berinvestasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan disebabkan karena saham perbankan merupakan salah satu saham yang sangat diminati oleh pemegang saham, hal ini karena perbankan memiliki pertumbuhan laba yang cukup baik dibandingkan sektor-sektor keuangan lainnya sehingga sektor perbankan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perbankan

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-*subheading*. Sub-sub judul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalan huruf kapital, TNR-12 *unbold*, rata kiri.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *eksplanatori (explanatory research)*. penelitian *eksplanatori (explanatory research)* menjelaskan kedudukan variabel independen *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan dalam perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

b. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun tempat di dalam penelitian ini, yaitu Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu 26 Juli 2024 sampai 26 September 2024.

c. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dari buku, jurnal, makalah penelitian terdahulu, dan situs internet, dan lain – lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2016) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang didapatkan dari *website* perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Sumber data didapat dari *website* masing-masing perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah metode analisis regresi yang menggunakan struktur data panel. Tujuannya tetap sama dengan analisis regresi lainnya, yaitu untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel independen, seperti kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Data panel menggabungkan data *cross section* dan data *time series*.

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum memilih model yang tepat, ada tiga uji statistik yang perlu dilakukan: Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Multiplier* (LM Test).

a. Common Effect Model

Tabel 1. Hasil Common Effect Model

<i>Dependent Variable: : Y</i>				
<i>Method : Panel Least Squares</i>				
<i>Data : 12/20/2023 time : 09:04</i>				
<i>Sampel : 2019, 2023</i>				
<i>Periods included : 5</i>				
<i>Cross-sections included : 6</i>				
<i>Total panel (balanced) observations : 30</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.171241	0.530177	4.095312	0.0004
X1	-0.000323	0.001263	-0.255699	0.8002
X2	0.036200	0.175504	0.206264	0.8382
X3	0.000178	0.001830	0.097375	0.9232
<i>R-squared</i>	0.419075	<i>Mean dependent var</i>		1.894567
<i>Adjusted R-squared</i>	0.352045	<i>S.D. dependent var</i>		1.282768
<i>S.E. of regression</i>	1.032573	<i>Akaike info criterion</i>		3.025549
<i>Sum Squared Resid</i>	27.72136	<i>Schwarz criterion</i>		3.212376
<i>Log likelihood</i>	-41.38324	<i>Hannan-Quinn criterion</i>		3.085317
<i>F-statistic</i>	6.252074	<i>Durbin-Watson Stat</i>		0.917613
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.002435			

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.255 dengan nilai Probabilitas (signifikansi) sebesar 0.8002. Karena nilai Probabilitas ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kinerja lingkungan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar aspek lingkungan untuk meningkatkan nilai mereka.

Kinerja Sosial (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.197 dengan nilai Probabilitas (signifikansi) sebesar 0.8463. Karena nilai Probabilitas ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kinerja sosial perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam strategi tanggung jawab sosial mereka untuk meningkatkan nilai.

Kinerja Tata Kelola (X3) menunjukkan nilai *t-Statistic* sebesar 0.054 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.9576. Karena nilai Probabilitas ini jauh di atas 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Tata Kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor terkait tata kelola perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar, dan perusahaan mungkin perlu fokus pada aspek lain untuk meningkatkan kinerjanya.

1) Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation : Untitled
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	4.159665	(5,21)	0.0088
<i>Cross-section Chi-square</i>	20.650017	5	0.0009

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji chow di atas, kedua nilai *probability cross section F* dan *chi square* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 < 0,05, sehingga menolak H0 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji *chow* yang menolak H0, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

2) Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

*Correlated Randon Effects-
hausman test*
Equation : Untitled
*Test cross-section random
effects*

<i>Test summary</i>	<i>Shi-sq.statistic</i>	<i>Chi-sq.d.f</i>	<i>Prod</i>
<i>Cross-section rondon</i>	9.997953	3	0.0186

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Dari hasil uji *Hausman*, nilai prob 0,0186 > 0,05, maka yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM).

3) Uji *Lagrange Mupliplier*

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Mupliplier

<i>Lagrange Multiplier tasts for rondom effects</i>			
<i>Null hypothes es : no effects</i>			
<i>Altemative hypothes es : Two-s ided (Breusch-pagan) and one-s ided (all others) alternativer</i>			
	<i>Cros s-section</i>	<i>Thest Hypothesis time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	6.085444 (0.0136)	0.046133 (0.8299)	6.131576 (0.0133)
<i>Honda</i>	2.466869 (0.0068)	-0.214785 (0.5850)	1.592464 (0.0556)
<i>King-wu</i>	2.466869 (0.0000)	-0.214785 (0.5850)	1.484488 (0.0688)
<i>Standardized Honda</i>	3.940491 (0.0000)	-0.020606 (0.5083)	-0.387659 (0.6509)
<i>Standardized king-wu</i>	3.940491 (0.0000)	-0.020606 (0.5083)	-0.526734 (0.7008)
<i>Gourieroux, et al.</i>	--	--	6.085444 (0.0187)

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Dari hasil uji *Lagrange Mupliplier (LM Test)* nilai prob 0,0136 > 0,05, maka yang terpilih adalah model CEM.

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange mupliplier* maka model yang bagus digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM)

Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa model regresi memiliki *R-squared* sebesar 0.419075, yang berarti bahwa sekitar 41.91% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3). Meskipun model ini menunjukkan bahwa ada kontribusi dari ketiga variabel tersebut, nilai Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.002435 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model regresi ini signifikan. Namun, karena ketiga variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, perusahaan mungkin perlu mengeksplorasi variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Fixed Effect Model

Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: : Y				
Method : Panel Least Squares				
Data : 12/20/2023 time : 09:04				
Sampel : 2019, 2023				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 6				
Total panel (balanced) observations : 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.338052	3.382750	0.691169	0.4970
X1	0.000100	0.000942	0.106225	0.9164
X2	-0.111347	0.133298	-0.835318	0.4129
X3	-0.000218	0.002987	-0.072890	0.9426
<i>R-squared</i>	0.747560	<i>Mean dependent var</i>		1.894567
<i>Adjusted R-squared</i>	0.651393	<i>S.D. dependent var</i>		1.282768
<i>S.E. of regression</i>	0.757384	<i>Akaike info criterion</i>		2.525433
<i>Sum Squared Resid</i>	12.04625	<i>Schwarz criterion</i>		2.945792
<i>Log likelihood</i>	-28.88150	<i>Hannan-Quinn criter</i>		2.659910
<i>F-statistic</i>	7.773530	<i>Durbin-Watson Stat</i>		1.797911
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000078			

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.106 dan probabilitas sebesar 0.9164 (>0.05). maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa nilai *t-statistic* yang negatif dan rendah menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Dengan probabilitas yang lebih besar dari 0.05, tidak bisa dibuktikan untuk menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan.

Variabel Kinerja Sosial; (X2) memiliki nilai sebesar -0.835 dengan nilai *probability* sebesar 0.4129 (<0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja sosial ini berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan dikarenakan nilai *probability*-nya lebih kecil dibanding dengan nilai *t-statistic* nya.

Variabel Kinerja Tata Kelola (x3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.072890 dan nilai *probability* sebesar 0.9426 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel tata kelola ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. Random Effect Model

Tabel 6. Hasil Rndom Effect Model

<i>Dependent Variable: : Y</i>				
<i>Method : Panel Least Squares</i>				
<i>Data : 12/20/2023 time : 09:04</i>				
<i>Sampel : 2019, 2023</i>				
<i>PrIODs induded :5</i>				
<i>Cross-s ections included : 6</i>				
<i>Total panel (balanced) observations : 30</i>				
<i>Swamy and arora estimator of component variances</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.482560	0.481460	5.156318	0.0000
X1	-8.35E-08	0.000931	-8.97E-05	0.9999
X2	-0.073356	0.131981	-0.555810	0.5831
X3	-0.000265	0.001351	-0.196315	0.8459
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-seotion rndom</i>			0.601607	0.3869
<i>Idiosynoratio rndom</i>			0.757384	0.6131
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.237229	<i>Mean deoendent var</i>		0.929476
<i>Adjustd r-squared</i>	0.149217	<i>S.D. dependent var</i>		0.849751
<i>S.E. of regression</i>	0.783792	<i>Sum Squared Resid</i>		15.97259
<i>F-statistic</i>	2.695417	<i>Durbin-Watson Stat</i>		1.380536
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.066644			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.409270	<i>Mean dependent Var</i>		1.894567
<i>Sum Squared Resid</i>	28.18927	<i>Durbin-Watson Stat</i>		0.782239

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -8.970 dan nilai *probability* sebesar 0.9999 (<0.05) maka disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Variabel kinerja sosial (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.555 dan nilai

probability sebesar 0.5831 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

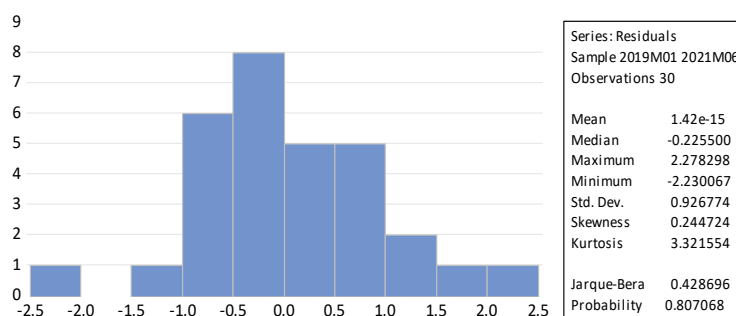
Variabel kinerja tata kelola (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar -0.196 dan nilai *probability* sebesar 0.8459 (>0.05) maka disimpulkan bahwa variabel kinerja tata kelola ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi. Model regresi yang baik harus meloloskan uji asumsi klasik. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan dan mengevaluasi suatu model regresi, di mana variabel *dependen* dan variabel *independen* berdistribusi normal. Suatu data dapat dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan pada gambar di atas terdapat hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dengan nilai *Probability* sebesar 0.807068 > 0.05 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

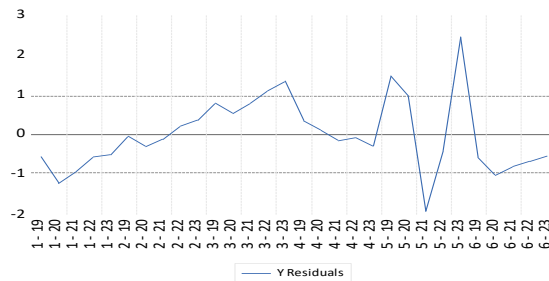
	0713100...	0388618...
0713100...		1311986...
0388618...	1311986...	

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Dari uji *multikolinearitas* koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,307131 > 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0,803886 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,513120 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas *multikolinearitas* atau lolos uji *multikolinearitas*.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut *homoskedastisitas* dan jika sebaliknya disebut *heteroskedastisitas*.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari gambar grafik residual (warna biru) di atas dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varians residualnya sama. Oleh sebab itu tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

<i>Dependent Variable: : Y</i>				
<i>Method : Panel Least Squares</i>				
Data : 12/20/2023 time : 09:04				
Sampel : 2019, 2023				
<i>Periods included : 5</i>				
<i>Cross-sections included : 6</i>				
Total panel (balanced) observations : 30				
<i>Swamy and arora estimator of component variances</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.482560	0.481460	5.156318	0.0000
X1	-8.35E-08	0.000931	-8.97E-05	0.9999
X2	-0.073356	0.131981	-0.555810	0.5831
X3	-0.000265	0.001351	-0.196315	0.8459

<i>Effects Specification</i>			
		S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>		0.601607	0.3869
<i>Idiosynratio random</i>		0.757384	0.6131
<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.237229	<i>Mean deoendent var</i>	0.929476
<i>Adjustd squared</i>	<i>r-</i> 0.149217	<i>S.D. dependent var</i>	0.849751
<i>S.E. of regression</i>	0.783792	<i>Sum Squared Resid</i>	15.97259
<i>F-statistic</i>	2.695417	<i>Durbin-Watson Stat</i>	1.380536
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.066644		
<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.409270	<i>Mean dependent Var</i>	1.894567
<i>Sum Squared Resid</i>	28.18927	<i>Durbin-Watson Stat</i>	0.782239

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita lihat dan simpulkan bahwa nilai konstanta 2.482, Kinerja lingkungan (X1) sebesar -8.350, Kinerja sosial (X2) sebesar -0.073, Kinerja Tata Kelola (X3) sebesar -0.000. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 2.482 - 8.350 \cdot X1 - 0.073 \cdot X2 - 0.000 \cdot X3$$

Dari hasil persamaan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 2.482 adalah *intercept* dari model regresi. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol, maka nilai Kinerja Perusahaan (Y) diprediksi sebesar 2.482.
- b. Nilai koefisien -8.350 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Kinerja Lingkungan (X1), nilai Kinerja Perusahaan (Y) diprediksi akan menurun sebesar 8.350, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.
- c. Nilai koefisien -0.073 menyiratkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kinerja Sosial (X2) akan mengurangi nilai Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0.073, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Meskipun berpengaruh negatif, dampaknya relatif kecil dibandingkan dengan Kinerja Lingkungan.
- d. Nilai koefisien 0.000 menunjukkan bahwa Kinerja Tata Kelola (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Dengan kata

lain, perubahan dalam Kinerja Tata Kelola tidak berdampak pada nilai Kinerja Perusahaan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara t hitung dengan ttabel.

Tabel 9. Hasil Uji t

<i>Dependent Variable: : Y</i>				
<i>Method : Panel Least Squares</i>				
<i>Data : 12/20/2023 time : 09:04</i>				
<i>Sampel : 2019, 2023</i>				
<i>PrIODs included :5</i>				
<i>Cross-sections included : 6</i>				
<i>Total panel (balanced) observations : 30</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.115893	1.985627	3.080082	0.0048
X1	-0.044843	0.021968	-2.041328	0.0515
X2	0.036393	0.166476	-0.218609	0.8287
X3	0.000103	0.000116	-0.888727	0.3823

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

b. Uji Koefisien Determinasi (**R²**)

Uji *Koefisien Determinasi* (**R²**) dilakukan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.498060
<i>Adjusted r-squared</i>	0.440144
<i>S.E. of regression</i>	0.959813
<i>Sum Squared Resid</i>	23.95224
<i>Log likelihood</i>	-39.19112
<i>F-statistic</i>	8.599681
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000392

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R Square sebesar 0,440144 atau

44,01%. Nilai koefisien determinasinya menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Environmental*, *Social* dan *Governance* dapat menjelaskan variabel kinerja perusahaannya sebesar 44.01%, sedangkan sisanya yaitu 55,90% (100 dikurang nilai *Adjusted R-Squared*) dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Analisis Interpretasi (Pembahasan)

Pengaruh *Environmental* (Lingkungan) terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis pertama (H_1) di dalam penelitian ini berpengaruh positif antara pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) dan kinerja perusahaan. Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang transparan dalam praktik lingkungan cenderung mendapatkan reputasi yang baik, yang dapat menarik minat investor dan konsumen. Kinerja perusahaan yang tinggi sering kali terkait dengan pengurangan risiko dan biaya, serta peningkatan efisiensi operasional.

Aspek lingkungan dalam konteks *Environmental*, *social* and *Governance* merujuk pada bagaimana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan fisik. Hal ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Hipotesis pada penelitian ini dijelaskan bahwa perusahaan yang transparan dalam pengungkapan informasi lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah, akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hal ini karena pengungkapan yang baik menciptakan reputasi positif dan kepercayaan di kalangan investor dan konsumen. Dengan reputasi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya yang terkait dengan risiko hukum dan kepatuhan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori legitimasi, Dimana Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan masyarakat dan norma sosial untuk mendapatkan legitimasi. Dengan melakukan pengungkapan lingkungan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi di mata publik, yang berdampak positif pada kinerja.

1. Pengaruh *Social* (Sosial) terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif antara pengungkapan sosial (*Social Disclosure*) dan kinerja perusahaan. Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pengungkapan sosial mencakup bagaimana perusahaan berinteraksi dengan karyawan, komunitas, dan pemangku

kepentingan lainnya. Perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial cenderung memperoleh loyalitas pelanggan dan retensi karyawan yang lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kinerja finansial.

Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan sosial dan masyarakat cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari komunitas lokal. Hubungan yang baik ini dapat meminimalkan konflik dan meningkatkan stabilitas operasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signalling*, Dimana teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan sinyal untuk menginformasikan nilai dan kualitas kepada investor. Dengan pengungkapan sosial yang baik, perusahaan memberikan sinyal positif bahwa mereka bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap kesejahteraan *stakeholders*, yang dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

2. Pengaruh Governance (Tata Kelola) terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini terdapat pengaruh positif antara pengungkapan tata kelola (*Governance Disclosure*) dan kinerja perusahaan. Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi tata kelola oleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut

Tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, dan struktur manajemen yang efektif. Perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik cenderung memiliki pengambilan keputusan yang lebih baik dan dapat mengelola risiko dengan lebih efisien. Hal ini menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi dan teori *signalling*. Dimana teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu mengikuti norma dan nilai sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sementara itu, Teori *Signalling* menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola yang baik berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan transparansi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 6 perusahaan perbankan BUMN selama periode 2019–2023, dengan tujuan untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) terhadap kinerja perusahaan, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor ESG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dengan baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan meningkatkan daya tarik di mata investor. Penelitian juga mengidentifikasi bahwa pengelolaan ESG yang baik

membuat perusahaan lebih tangguh terhadap risiko akibat praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab, seperti risiko hukum akibat pencemaran lingkungan atau konflik sosial dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, semua variabel ESG terbukti berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, menegaskan pentingnya integrasi praktik ESG ke dalam strategi bisnis perusahaan perbankan BUMN sebagai langkah strategis yang tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Amanah, N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Andani Dwi Putri, & Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Baldini, M., Maso, L. D., Liberatore, G., Mazzi, F., & Terzani, S. (2021). Role of Country- and Firm-Level Determinants in Environmental, Social, and Governance Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 79–98. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3139-1>
- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2020). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. *British Accounting Review*, 50(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.11.005>
- Dian Pramitya Khairunnisa. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Dan Pajak*, 13(1), 104–116.
- Dowling dan Pfeffer. (1975). Teori Legitimasi dan Hubungannya dengan CSR. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 53–54.

- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- George A. Akerlof. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 84(3), 488–500.
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2007). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*, 20(9), 2203017.
- Haryati, R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen dan Meckling. (1976). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 259–267. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Juliansyah, sri wahyuni. (2023). ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS PENGELOLAAN ZAKAT OLEH BAZNAS KABUPATEN MEMPAWAH). *Akuntansi Dan Bisnis , Manajemen*, 2(1), 2964–8173.
- LESTARI, N. L. P. R. W., & NARINDRA, A. A. N. M. (2022). The Influence Of Environmental Performance And Good Corporate Governance On Company Value. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i2.338>
- Maulida Nur Safriani & Dwi Cahyo Utomo. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 9(3), 2337–3806. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Nozawa, Wataru, Yagi, Michiyuki, Fujii, Hidemichi, & Shunsuke, M. (2017). Do Environmental, Social, and Governance Activities Improve Corporate Financial Performance? *Business Strategy and Environment*, 88720(88720), 1–37.
- Nugroho, F. A. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012). *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang*, 1(2), 456–556. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Qiu, Y., Shaukat, A., Tharyan, R., Court, S., & Drive, R. (2020). Environmental and Social Disclosures : Link with Corporate Financial Performance Environmental and Social Disclosures : Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116.
- Rismayana, Syahrani, & Irawan, B. (n.d.). *Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kutai Timur Rismayana, 1 Syahrani, 2 Bambang Irawan* 3. 14–25.
- Ruhaya Atan, Md. Mahmudul alam, Jamaliah Said, M. Z. (2019). The Impacts of Environmental, Social, and Governance Factors on Firm Performance: Panel Study of Malaysian Companies. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Sari, N. M. W., Sukadana, I. wayan, & Widnyana, I. wayan. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2, 204.
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan*, 5(10), 2–17.
- Sugiyono. (2017a). Analisis Pengaruh Locus of Control Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 129. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1397>
- Sugiyono. (2017b). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Accounting Analysis Journal*, 2(0), 979-8433-64–0.

- Suliyanto. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN*. 20, 1–23.
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2021). ANALISIS PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP ABNORMAL RETURN (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESGscore dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 6(2), 1–14.
- Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). *PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI BOARD SIZE*. 13, 1–13.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Online Public Access Catalog Perpustakaan Politeknik ATI Makassar Perpustakaan Politeknik ATI Makassar. <https://doi.org/https://lib.atim.ac.id/opac/detail-opac?id=2148>
- Vahlia, I., & Lelawati, N. (2019). Pelatihan E-Commerce Dan Manajemen Keuangan Sebagai Langkah Meningkatkan Pendapatan Pada Keripik Pisang Arjuna. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4.b), 509–518. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i1.311>
- Widarjono, A. (2012). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews edisi kelima*. Perpustakaan. <https://lib.uajy.ac.id/welcome/buku/0000057745>
- Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, I. (2023). Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 56–78.